BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hal ini dikarenakan pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.[1]

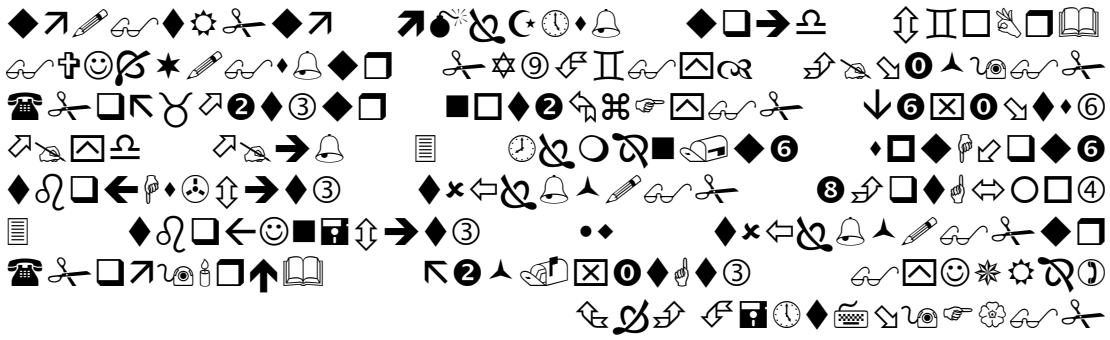
Pendidikan merupakan sarana utama didalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional, yang mengaktualisasikan pada kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2]

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Keharusan menuntut ilmu ini diperjelas dalam Al-Qur'an, Allah SWT Berfirman dalam surat Az-Zummar ayat 9 :

---

[1]Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

[2]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2006), h. 144.



Dari ayat ini Allah swt menjelaskan ketidaksamaan kedudukan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu atau bodoh. Antara ilmu dengan kebodohan, masing-masing memiliki martabat dan kedudukan di mata masyarakat dan disisi Allah SWT.

Didalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, keluarga, sekolah dan masyarakat akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religious. Dengan demikian maka pendidikan merupakan belajar, karena belajar merupakan proses pendidikan, seperti dalam kamus bahasa Inggris "*Study is a process of learning*"[3]

Keluarga adalah salah satu pusat pendidikan, kelembagaan tempat berlangsungnya pendidikan. Malahan keluarga sebagai pusat pendidikan yang alamiah dibandingkan dengan pusat pendidikan lainnya dan diperkirakan pendidikan dikeluarga berlangsung dengan penuh kewajaran.

[3]A. S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English: Revised and Updated*, (New York: Oxsford Univ. Press, 1995), h. 231.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena didalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma[4]. Dan didalam keluarga pola anak mulai mengenal pengetahuan dan pendidikan dasar, agama, dan kepercayaan.

Anak pertama kali berkenalan dengan ibu dan ayah serta saudara-saudaranya. Melalui perkenalan itulah terjadi proses penerimaan pengetahuan dan nilai-nilai apa saja yang hidup dan berkembang di lingkungan keluarga. Dan segala yang diterimanya pada proses awal itu akan menjadi referensi kepribadian anak. Disinilah keluarga dituntut agar dapat merealisasikan nilai-nilai yang positif sehingga terbina kepribadian anak yang baik.

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran agama kepada anak-anak yang belum lagi mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi yang terpokok adalah penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.[5]

Seperti sabda Nabi SAW:

عن أبى هريرة أنه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مامن مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه و

[4]Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 18.

[5]Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), Cet. Ke-16 h. 121.

ينصرانهويمجسانه.(رواهمسلم)[6]

Maksud dari hadis tersebut bahwa orang tualah yang menjadi peran utama menentukan arah pendidikan anak apakah kearah yang baik dan benar atau sebaliknya. Karena itu orang tua harus mampu menciptakan suasana dan kesan yang baik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Dapat digaris bawahi bahwa tujuan keluarga ada yang bersifat intern yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup keluarga sendiri. Dan ada tujuan ekstern atau tujuan yang lebih jauh yang untuk mewujudkan generasi atau masyarakat muslim yang maju dalam berbagai seginya atas dasar tuntunan agama.[7]

Dalam dunia pendidikan yang lazim disebut pendidik adalah orang tua, guru, pemimpin-pemimpin masyarakat atau orang tua yang telah dewasa.[8] Orang tua merupakan Pembina dan pendidik pertama dan utama bagi setiap anak. Keberhasilan dan kegagalan anak dalam menempuh perjalanan hidupnya kelak sebagian besar tergantung dari hasil pembinaan dan pendidikan orang tuanya.

Orang tua seharusnya memberikan pendidikan agama pada anak-anak, yaitu dengan jalan membiasakan kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama. Dalam menumbuhkan kebiasaan berakhlak baik seperti kejujuran, adil, dan

---

[6]Muhammad Abdurrauf Al-Minawi, *Al-Jami'usshogir*, (Beirut: Darul Fikr, 1996), jus 5, h. 41.

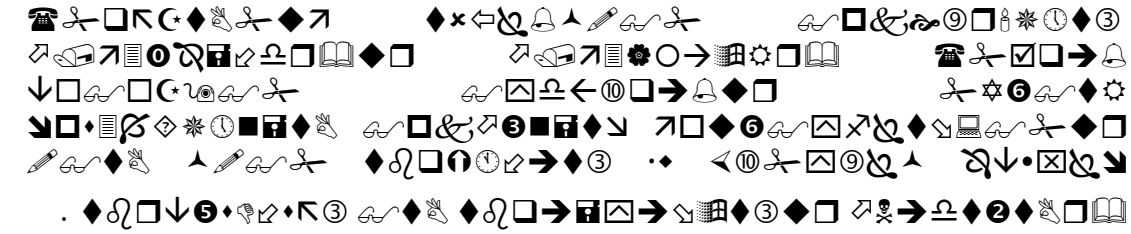
[7]Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjaramsin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 48.

[8]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1992), h. 7.

sebagainya, orang tua harus memberikan contoh, karena si anak dalam umur ini belum dapat mengerti, mereka baru dapat meniru.

Islam telah memberikan perintah yang jelas akan kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan Islam dalam keluarga, apa lagi semua itu karena Allah sudah memberikan tanggung jawab pada setiap orang tua untuk memberikan pendidikan Islam pada anak-anaknya.

Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



Juga dalam Hadis Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنَ عَبْدِ اللهِ رَ ضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَ عِيَّتِهِ[9]

Berdasarkan ayat tersebut di atas terkandung suatu pengertian mengenai kewajiban yang dibebankan kepada orang tua berfungsi sebagai pendidikan keluarga dan sebagai pelindung keluarga.[10] Begitu pola pada hadis tersebut jelas sudah bahwa setiap orang adalah pemimpin, termasuk orang tua adalah pemimpin untuk anak-anaknya yang nantinya harus dipertanggung jawabkan.

---

[9]Abidin Jafar dan M. Noor Fuady, *Hadits Nabawi*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 109.

[10]M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Seklah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 74.

Tokoh pendidikan Islam berpendapat akan pentingnya pendidikan Islam dimulai sejak keluarga, salah satunya adalah Zakiah Daradjat. Beliau membahas tentang konsep pendidikan islam yang didasarkan pada pandangan tentang manusia persfektif ilmu jiwa, bahwa dimana manusia terdiri dari fisik, akal, iman, takwa, estitika, dan sosial kemasyarakatan.[11]

Zakiah Daradjat merupakan ahli dalam kesehatan mental, beliau pernah menjabat sebagai Anggota Komisi Pembaharuan dalam pendidikan, beliau juga pendiri dan ketua Yayasan Pendidikan Islam Ruhama (Jakarta), beliau juga sering menjadi pemateri dalam kegiatan-kegiatan seminar baik itu seminar nasional maupun seminar internasional. Selain itu, beliau juga pernah tercatat sebagai salah seorang pejabat Direktor Perguruan Tinggi Agama islam pada Departemen Agama Islam Republik Indonesia Jakarta, selain kegiatan-kegiatan tersebut, beliau juga aktif sebagai penulis di beberapa media massa baik majalah maupun surat kabar.[12]

Sosok Zakiah Daradjat dikenal sebagai psikolog dan seorang mubaligah serta sekaligus seorang pendidik, seorang ilmuan, juga seorang konsultan yang berkaitan dengan berbagai macam persoalan dalam keluarga.

Pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan sering dikaitkan dengan kesehatan mental. Namun ada pemikiran beliau yang sering di lupakan yaitu pemikiran beliau tentang pendidikan Islam dalam keluarga. Pendidikan Islam bukan

---

[11]Abudin Nata, M.R. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 240.

[12]*Ibid*. h. 238.

hanya mengajarkan tentang ibadah, tetapi mengatur seluruh segi kehidupan manusia. Semua penampilan seorang ayah dan ibu dalam kehidupan keluarga dilihat dan di alami bersama anak haruslah bernapaskan agama, karena itu sejak anak masih kecil ia harus mendapatkan pendidikan, latihan dan pembiasaan melaksanakan nilai-nilai yang Islami, sehingga kelak anak memiliki kepribadian yang luhur.

Menurut Zakiah Daradjat orang tua adalah Pembina kepribadian yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsure-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.[13]

Gagasan dan pemikiran Zakiah Daradjat tersebut menarik untuk diteliti lebih mendalam lagi, karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran judul skripsi diatas, maka penulis merasa perlu menegaskan judul tersebut sebagai berikut:

1. Pemikiran

Menurut W. J. S Poerwadarma dalam *Kamus Bahasa Indonesia*. Pemikiran berasal dari kata pikir, berarti kata dalam hati; pendapat; pertimbangan; kira; sangka; kemudian berpikir adalah menggunakan akal budi (untuk mempertimbangkan

[13]Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet-17, h. 67.

memutuskan sesuatu dan sebagainya); menimbang-nimbang dalam ingatan. Jadi pemikiran adalah cara atau hasil berpikir.[14]

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pemikiran berasal dari kata pikir yang berarti akal budi, ingatan dan angan-angan. Pemikiran berarti proses/perubahan berpikir (cara berpikir).[15] Jadi yang dimaksud disini ialah pendapat Zakiah Daradjat yang dituangkan dalam buku-bukunya tentang pendidikan Islam dalam keluarga.

2. Pendidikan Islam

Menurut M. Arifin Pendidikan Islam ialah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah peserta didik melalui ajaran Islam.[16] Sedangkan menurut Samsul Nizar Pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komperhensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada anak didik sehingga anak didik mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan hadits) pada semua dimensi kehidupannya.[17]

---

[14]W. J. S Poerwadarma, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. Ke-VII, h. 752.

[15]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 767.

[16]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (*Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 22.

[17]Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya media Pratam, 2001), h. 94.

Pendidikan Islam mencakup semua hal dalam kehidupan manusia, baik itu yang berkenaan dengan urusan sesama manusia maupun antara hamba dan *khalik*nya. Mengingat begitu luasnya cakupan Islam, untuk itu penulis memfokuskan pada asfek pendidikan akhlak dan ibadah saja.

3. Keluarga

Keluarga adalah kumpulan kerabat, termasuk didalamnya sanak saudara, kakek-nenek, paman, bibi, sepupu dan lain-lain yang masih mempunyai hubungan ikatan darah atau tidak tetapi tetap diangkat sebagai anggota keluarga.[18]

Dengan demikian keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.[19] Sedangkan keluarga yang dimaksud penulis disini yaitu adanya orang tua (ayah dan ibu) serta anak-anaknya yang hidup dalam satu atab dan saling berkomunikasi antara satu dan lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Islam dalam Keluarga di dalam skripsi ini adalah bagaimana pendidikan Islam dalam keluarga dengan memfokuskan pada Pemikiran Zakiah Daradjat yang telah ditulis dalam buku-buku beliau diantaranya yaitu *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Ilmu Pendidikan Islam, dan Ilmu Jiwa Agama.* Dengan kajian ini diharapkan mengetahui pemikiran beliau tentang

---

[18]Will M. S. Google, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2004), h. 102.

[19]Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet. Ke-2, h. 47.

Pendidikan Islam dalam Keluarga, khususnya berkaitan dengana aspek akidah dan akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam dalam keluarga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam dalam keluarga.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan agar nantinya bisa bermanfaat bagi kita semua, antara lain adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi perkembangan pendidikan Islam, khususnya dalam keluarga
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan keluarga, terlebih lagi dalam pendidikan Islam.
3. Menambah reperensi bahan bacaan pada perpustakaan fakultas Tarbiyah maupun perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Pendidikan Islam merupakan hal terpenting atau wajib ditanamkan kepada anak. Terlebih lagi pada pendidikan islam dalam keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama tempat anak hidup dan bergaul.
2. Anak adalah amanah Allah SWT. sepatutnya orang tua menjaga dan memelihara dengan memberikan pendidikan dan perhatian dalam keluarga yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Zakiah Daradjat di samping seorang praktisi pendidikan. Ia juga seorang akademi dibidang kesehatan mental dan psikoterapi, sehingga berbagai macam pemikiran beliau tentang pendidikan biasanya akan selalu dipengaruhi oleh pendekatan psikologi sebagai keahlian beliau, hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi orang tua yang menginginkan keberhasilan dalam mendidik anak-anaknya.

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memang mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Harus diakui bahwa penelitian dan penulisan seputar tema-tema pendidikan Islam telah banyak dilakukan. Meskipun demikian, secara garis besar penulisan penelitian-penelitian yang ada tersebut belum banyak terfokos pada kajian yang akan

penulis teliti. Oleh karena itu, dalam kajian ini sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi dan warna terhadap literatur yang sudah ada.

Diantara penelitian-penelitian yang sudah ada yaitu:

1. Skripsi Jami'ah yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Broken Home di kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur*".[20] Walaupun skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan, namun di dalamnya ada membahas secara umum tentang pendidikan islam dalam keluarga dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan islam dalam keluarga
2. Skripsi Muhammad Arsyad yang berjudul "*Usaha Orang Tua Memberikan Pendidikan Islam bagi Anak Prasekolah dalam Keluarga di Kelurahan Aluh-aluh Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar*".[21] Dalam skripsi ini dijelaskan tentang cara-cara memberikan Pendidikan Islam pada anak. Dianatra cara-cara itu ialah memberikan pengetahuan agama Islam, membiasakan dalam melaksanakan ajaran islam, dan memiasakan berakhlak mulia. Walaupun tidak secara rinci dibahas tentang Pendidikan Islam dalam keluarga karena ini bersifat lapangan, namun apa yang ada didalamnya sedikit membantu dalam penulisan skripsi ini.

---

[20]Jami'ah, "Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Broken Home di kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur", *Skripsi*, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2012).

[21]Muhammad Arsyad, "Usaha Orang Tua Memberikan Pendidikan Islam bagi Anak Prasekolah dalam Keluarga di Kelurahan Aluh-aluh Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar", *Skripsi*, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2007).

3. Skripsi Fakhrurrazie yang berjudul *"Konsep Zakiah Daradjat dalam Menumbuh Kembangkan Minat Anak Terhadap Pendidikan Islam.*"[22] Didalam skripsi penelitiannya dipaparkan cara-cara menumbuh kembangkan minat anak terhadap pendidikan islam menurut pendapat Zakiah Daradjat yaitu dengan cara memberikan pembiasaan dan latihan kepada anak.

Dari beberapa penelitian di atas penulis belum menemukan secara spesifik bahasan tentang Pendidikan Islam Keluarga secara menyeluruh khususnya pendapat Zakiah Daradjat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksud disini tergolong kepustakaan *(library research*), yaitu penelitian kepustakaan yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Dimana yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah pandangan Zakiah Daradjat dalam pemikiran pendidikan Islam dalam keluarga. Adapun pendekatan yang digunakaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif berupa uraian-uraian kata-kata yang bersifat deskriptif.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pandangan Zakiah Daradjat dalam pemikiran pendidikan islam dalam

[22]Fakhrurrazie, "Konsep Zakiah Daradjat dalam Menumbuh Kembangkan Minat Anak Terhadap Pendidikan Islam", *Skripsi,* (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2010).

keluarga. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dijadikan sumber rujukan dalam menyusun skripsi ini adalah karya-karya Zakiah Daradjat diantaranya, yaitu:

1) Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, oleh Zakiah Daradjat, Jakarta: Ruhama, 1995.
2) Ilmu Pendidikan Islam, oleh Zakiah Daradjat, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
3) Ilmu Jiwa Agama, oleh Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 2005

b. Sumber Data Sekuder

Sebagai sumber data sekunder, penulis mengambil karya beberapa penulis yang relevan dengan subjek kajian. Buku-buku sekunder yang digunakan antara lain: *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi* karya Kamrani Buseri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* karya Syaiful Bahri Djamarah, *Ilmu Pendidikan Islam*: *Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* karya M. Arifin, *Mahkota Surga untuk Ayah Bunda Kiat Mendidik Anak Sukses Dunia Akhirat* karya Umar Hasyim, dan sumber-sumber lain yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan langkah mengoleksi data, maksudnya mengumpulkan dan mengkaji tiga buku karangan Zakiah Daradjad yang sudah ditentukan pada sumber data primer.

4. Teknik Pembagian dan Analisis Data

a. Teknik Pembagian Data

Pembagian data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang ada di tiga buku karangan Zakiah Daradjat.
2) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data ke dalam sub-sub sesuai dengan permasalahan yang diteliti beserta aspek-aspeknya.
3) Editing data, yaitu menyusun data yang telah terkumpul menurut klasifikasi menjadi kesatuan yang sistematis.
4) Interprestasi data, yaitu memberikan sedikit penjelasan sesuai dengan pemahaman penulis terhadap data yang melewati proses editing agar maksud sebenarnya dari data yang telah disajikan secara sistematis dapat dipahami dengan baik.

b. Analisis Data

Analisis data yang akan penulis lakukan adalah analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif, yaitu kajian dan tafsiran terhadap pokok-pokok pikiran dari suatu atau beberapa buku, sehingga dapat mengungkapkan pikiran dan

hubungan-hubungannya dengan cara yang bermakna.[23] Data-data yang diperoleh dari buku-buku tersebut akan dianalisa terlebih dahulu kemudian diuraikan secara deskriptif.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah**,** Definisi Operasional**,** Rumusan Masalah**,** Tujuan Penelitian**,** Signifikansi Penelitian**,** Alasan Memilih Judul**,** Kajian Pustaka**,** Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka, meliputi pengertian pendidikan Islam, pengertian Keluarga, Dasar-dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga, pendidikan Islam dalam keluarga, dan keluarga sebagai pembentuk kepribadian anak.

BAB III Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran Biografi Zakiah Daradjat, Tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak menurut Zakiah Daradjat, dan Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat, serta Analisis.

Bab IV Penutup, yaitu terdiri dari simpulan dan saran-saran.

---

[23]Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 16.